

**Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap  
Kinerja Lingkungan  
(Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER  
di Kab. Bandung Tahun 2015-2016)**

<sup>1</sup>Kania Dewi, <sup>2</sup>Nurleli, <sup>3</sup>Rini Lestari

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
email: <sup>1</sup>kaniadewi21@gmail.com, <sup>2</sup>lelinur@yahoo.com, <sup>3</sup>unirini\_unisba@yahoo.com

**Abstract.** *This research originated from our concern about phenomenon of environmental damage caused by industrial development, one of them in Bandung Regency which became the largest textile industry region in Indonesia. The purpose of this study is to determine the application of environmental management accounting, environmental performance and the influence of the application of environmental management accounting on environmental performance in textile companies that have followed PROPER in Bandung regency 2015-2016. The research method used in this research is survey research method and verificative with quantitative approach. Data collection techniques in this study using questionnaires. Sampling technique in this research is nonprobability sampling with purposive sampling type. Hypothesis testing used is simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the application of environmental management accounting on textile companies that have followed PROPER in Bandung regency 2015-2016 are included in good criteria, environmental performance in textile companies that have followed PROPER in Bandung regency 2015-2016 are also included in the criteria well, the application of environmental management accounting affects the environmental performance of textile companies that have followed PROPER in Bandung regency 2015-2016.*

**Keywords:** *Environmental Management Accounting, Environmental Performance, PROPER.*

**Abstrak.** Penelitian ini berawal dari fenomena kerusakan lingkungan yang di timbulkan oleh perkembangan industri, salah satunya di wilayah Kabupaten Bandung yang menjadi wilayah industri tekstil terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan besarnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016 termasuk dalam kriteria baik, kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016 juga termasuk dalam kriteria baik, penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016.

**Kata Kunci:** *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, PROPER.*

## A. Pendahuluan

Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan perkembangan sektor industri yang cukup pesat, salah satunya di wilayah Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung terkenal dengan industri tekstilnya. Selain itu berkembang juga industri garmen sebagai industri lanjutannya dan industri-industri lain yang tidak berkaitan dengan tekstil. Peran industri terhadap perekonomian Kabupaten Bandung pun cukup besar, baik terhadap pendapatan daerah maupun ketersediaan lapangan pekerjaan. Adanya pertumbuhan penduduk serta perkembangan perekonomian di Kabupaten Bandung juga telah berdampak pada kerusakan lingkungan. Sungai-sungai di wilayah Kabupaten Bandung terindikasi tercemar kegiatan domestik, industri, pertanian, peternakan dan sebagainya. (Rusyana, 2015). Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mengatakan, berdasarkan hasil patroli dan penelusuran yang dilakukan oleh Satgas PHLT beberapa bulan lalu di aliran Sungai Citarum dan anak-anaknya, ada 280 industri besar dan menengah di Kabupaten Bandung, di mana 66% nya diduga masih melakukan penyimpangan terhadap pengelolaan limbah B3 nya (Sudarna, 2016).

Banyaknya pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan limbah menjadi bukti awal bahwa kinerja lingkungan industri di Kabupaten Bandung masih buruk. Untuk meningkatkan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup membuat suatu kebijakan yang diterapkan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disentif kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan.

Hal-hal yang terjadi pada uraian diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi perusahaan-perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung dalam mengelola lingkungan hidup, sehingga menyebabkan kinerja lingkungan perusahaan mulai dipertanyakan. Ikhsan (2009) menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam kinerja lingkungan. Berangkat dari hal tersebut, penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu manajemen dalam pengambilan sejumlah keputusan salah satunya yaitu keputusan mengenai evaluasi kinerja. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Derchi, G.B., Burkert, M. & Oyon, D. (2013), bahwa sebenarnya penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan untuk mencapai keunggulan dalam kinerja lingkungan dan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung periode 2015-2016. Pada penelitian ini di gunakan metode penelitian survey dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan besarnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016?
2. Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016.
3. Besarnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016.

## B. Landasan Teori

### Definisi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli (Ikhsan:2009; IFAC:1998; *The UNDS*:2001) dapat dikatakan bahwa Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah suatu kegiatan pengidentifikasian, pengumpulan, penganalisisan informasi yang bersifat fisik, biaya-biaya serta kinerja suatu perusahaan atau organisasi dengan maksud membantu pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 1.** Keterangan Rinci Akuntansi Lingkungan Fisik

Bahan Masukan	Produk Keluaran
Bahan Baku dan Pembantu	Produk (termasuk kemasan)
Bahan Kemasan	By-Produk (termasuk kemasan)
Persediaan atau Barang Dagangan	Non-Produk Keluaran (sampah dan emisi)
Bahan Operasional	Limbah Padat
Air	Limbah Berbahaya
Energi	Air Limbah
	Emisi Udara

*Sumber: International Guidance Document. Environmental Management Accounting*

Menurut Hansen Mowen (2009) biaya lingkungan dapat disebut dengan biaya kualitas lingkungan dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

1. Biaya Pencegahan (Environmental Prevention Costs)
2. Biaya Pendeteksian (Environmental Detections Costs)
3. Biaya Kegagalan Internal (Environmental Internal Failure Costs)
4. Biaya Kegagalan Eksternal (Environmental External Failure Costs)

### Definisi Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli “Suratno, 2006; IS; Ikhsan, 2009; Bennet and James (1999) dalam Burhany (2013)” dapat dikatakan bahwa Kinerja Lingkungan adalah suatu pencapaian kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol aspek lingkungannya.

Berdasarkan peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.18 Tahun 2010 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Definisi dan Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Warna	Definisi	Tingkat Penataan
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	Lebih dari taat
Hijau	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery</i> ), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial ( <i>CSR/Comdev</i> ) dengan baik.	
Biru	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku	Taat
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi	Belum taat
Hitam	Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	

Sumber: [proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)

Doorasamy (2015) menyatakan bahwa *environmental management accounting* (EMA) dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi dari sebuah organisasi dengan menyediakan manajer bersamaan dengan nilai-nilai yang lebih akurat dari biaya lingkungan mereka.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan”. Maka variabel dalam penelitian ini 1. Variabel Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan 2. Variabel Kinerja Lingkungan.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Penelitian

Variabel	r	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,904	11,220	1,703	H <sub>0</sub> ditolak	Tinggi	81.8%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan adalah 0,904. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka koefisien korelasi sebesar 0,904 menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t<sub>hitung</sub> (11,220) > t<sub>tabel</sub> (1,703). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H<sub>0</sub> yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan. Koefisien determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 81.8%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) dengan Kinerja Lingkungan (Y) adalah sebesar 81.8% dan sisanya sebesar 18.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

#### Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016

**Tabel 4.** Hasil Tanggapan Responden : Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Dimensi	Skor	Kriteria
Informasi Fisik	1.135	Baik
Informasi Moneter	1.645	Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai dimensi informasi fisik dengan 5 indikator yaitu material input bahan, air, dan energi, serta material output emisi dan limbah dengan 10 pernyataan diperoleh skor sebesar 1.135 dalam rentang nilai 1.020 sampai dengan 1.259, sehingga dapat dikategorikan berada dalam rentang interval baik. Selanjutnya, tanggapan responden mengenai dimensi informasi moneter dengan 4 indikator yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal lingkungan dengan 14 pernyataan diperoleh skor sebesar 1.645 dalam rentang nilai 1.428 sampai dengan 1.763, juga termasuk dalam kategori rentang interval baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh (10) perusahaan sub sektor tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2015-2016 yang menjadi unit analisis secara umum telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan dan pencatatan fisik (pengaturan penggunaan bahan, energi dan air serta pengolahan emisi dan limbah) serta alokasi biaya lingkungan moneter perusahaan.

### **Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016**

**Tabel 5.** Hasil Tanggapan Responden Tentang Kinerja Lingkungan

<b>Dimensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Kontribusi Lingkungan Alam, Energi, Sumber Daya Manusia (Karyawan) dan Masyarakat	893	Sangat Baik
Dampak-Dampak Ekonomis, Sosial, dan Ekologis Yang Positif dan Negatif dari Aktivitas Bisnis Perusahaan terhadap Lingkungan Alam, Energi, Karyawan, dan Masyarakat	532	Sangat Baik
Kontribusi Perusahaan untuk Mengatasi Masalah-Masalah Ekologis	568	Baik

*Sumber: Hasil Perhitungan, 2017*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai dimensi kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat dengan 7 indikator yaitu penerapan sistem manajemen lingkungan, upaya efisiensi energi, upaya penurunan emisi, implementasi reduce, reuse, recycle limbah B3 dan non B3, konservasi air dan penurunan beban pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program pengembangan masyarakat dengan 7 pernyataan diperoleh skor sebesar 893 dalam rentang nilai 882 sampai dengan 1.050, sehingga dapat dikategorikan berada dalam rentang interval sangat baik. Selanjutnya, tanggapan responden mengenai dimensi dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat dengan 2 indikator yaitu dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan dan dampak negatif dari perusahaan dengan 4 pernyataan diperoleh skor sebesar 532 dalam rentang nilai 504 sampai dengan 600, termasuk dalam kategori

rentang interval cukup baik. Tanggapan responden mengenai dimensi kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologis dengan 5 indikator yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air laut, dan potensi kerusakan lahan dengan 5 pernyataan diperoleh skor sebesar 568 dalam rentang nilai 408 sampai dengan 629, termasuk dalam kategori rentang interval baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa sepuluh (10) perusahaan tekstil tersebut telah melakukan kinerja lingkungan yang baik.

Dari sepuluh (10) perusahaan tekstil di kabupaten Bandung yang telah memperoleh peringkat warna dari Kementerian Lingkungan hidup pada tahun 2015-2016 mayoritas berada pada kategori peringkat biru yaitu 9 perusahaan dan 1 perusahaan lainnya berada pada kategori peringkat merah. Dengan diperolehnya kategori biru dapat diartikan 9 perusahaan tersebut telah menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan telah melakukan penataan serta upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan 1 perusahaan lainnya dapat dikatakan belum melakukan penataan serta upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh (10) perusahaan sub sektor tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2015-2016 yang menjadi unit analisis secara umum telah melakukan kinerja lingkungan dengan baik.

### **Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil yang Telah Mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung Tahun 2015-2016**

Hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, yang mana apabila penerapan akuntansi manajemen lingkungannya baik maka baik pula kinerja lingkungannya. Sebaliknya, apabila penerapan akuntansi manajemen lingkungannya tidak baik maka kinerja lingkungannya pun tidak baik.

Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa hubungan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan perusahaan searah. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhany (2011), dimana implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Doorasamy (2015) yang juga menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan juga bahwa hubungan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan ditemukan pada dukungan teoritis cukup kuat dan penelitian empiris terdahulu telah berhasil menjelaskan hasil tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan yang cukup tinggi yakni sebesar 81.8%. Nilai ini dianggap sangat besar jika dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain sebesar 18.2% yang tidak diteliti seperti kepemilikan saham asing (Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004)).

## E. Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2015-2016 dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan dan pencatatan fisik (pengaturan penggunaan bahan, energi dan air serta pengolahan emisi dan limbah) serta alokasi biaya lingkungan moneter perusahaan.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2015-2016 dikategorikan baik dan sudah memenuhi persyaratan perundang-undangan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup diantaranya yaitu 9 perusahaan mendapat peringkat biru yang berarti taat, dan 1 perusahaan lainnya mendapat peringkat merah yang berarti belum taat. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik dan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar perusahaan.
3. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2015-2016 ini berada pada kriteria yang tinggi sekali.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan sarana pengolahan limbah terutama untuk limbah padat dengan melakukannya secara mandiri, sehingga efisiensi biaya dapat dicapai.
2. Pihak perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kinerja lingkungannya seperti meningkatkan kontribusi terhadap perlindungan keanekaragaman hayati dan meminimalkan potensi kerusakan lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti penanaman pohon di sekitar wilayah perusahaan atau melakukan kegiatan internal pengelolaan dan pengolahan limbah yang dihasilkan dengan baik sehingga pada saat dibuang tidak akan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Dengan begitu, peringkat warna untuk kinerja lingkungan perusahaan yang telah didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup dapat menjadi lebih baik, misal yang semula warna merah dan biru dapat menjadi warna hijau atau emas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan dan memperluas objek penelitian seperti profitabilitas, jumlah kepemilikan saham luar negeri oleh publik dan *leverage*, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.

## F. Daftar Pustaka

- Burhany, Dian Imanina. 2011. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Indonesian Journal of Economics and Business* 1(2): 257-270.
- . 2013. Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 17, Nomor 3*: 279 – 298.
- De Beer, P. dan F. Friend. 2006. Environmental Accounting: A management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance. *Ecological Economics* 58: 548-560.
- Deegan, C. 2002. The legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282–311.
- Doorasamy, M. dan H L Garbharran. 2015. Assessing The Use Of Environmental Management Accounting As A Tool To Calculate Environmental Costs And Their Impact On A Company's Environmental Performance. *International Journal of Management Research and Business Strategy* 4(1): 35-52.
- Derchi, G.B., Burkert, M. & Oyon, D. 2013. Environmental Management Accounting System: A Review of the Evidence and Propositions for Future Research.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang).
- Hansen & Mowen, 2009. Akuntansi Manajerial dialih bahasakan oleh Deni Arnos Kwary. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- IFAC (International Federation of Accountants). 1998. International Guidance Document: Environmental Management Accounting.
- . 2005. International Guidance Document: Environmental Management Accounting. New York, USA.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indiyanto, Nur dan Bambang, S. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Kumar, K., Subramaian, R., and Strandholm, K. 2004. Competitive Strategy, environmental scanning and performance: a context specific analysis of their relationship. *International Journal of Commerce and Management*, 11(1), 1-33.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Refika Aditama.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhayati, Win, Helliana. 2015. Statistik Penelitian Dengan SPSS v.17.0.
- Palupi, Mega. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Lingkungan. (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Riduwan dan Kuncoro, Engkos Ahmad. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur. Bandung: Alfabeta.

Sekaran, Uma. 2014. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah (2006) Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Makalah pada Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, 23-26 Agustus 2006.

Wicaksono. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Kinerja Lingkungan Studi Pada Perusahaan PROPER Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

<http://menlh.proper.go.id>